BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT As-Syafi'iyah BN KC Merak

Berawal dari semangat idealis dan komitmen membantu mengatasi persoalan pengusaha kecil dan masyarakat miskin yang lemah, beberapa pengurus Pesantren Nasional As-Syafi'iyah Kota Gajah bergerak untuk mendirikan sebuah institusi keuangan, dengan dasar pemikiran keberadaan dan pemilikan lembaga keuangan oleh umat memberikan kebebasan kepada lembaga, kepada siapa modal akan diberikan dan berapa jumlah modal yang akan dialokasikan. Mengingat selama ini akses modal untuk usaha kecil dapat dikatakan tertutup, dunia perbankan tampak kurang memiliki kepercayaan kepada usaha kecil.

Kebangkitan BMT merupakan wujud nyata kesadaran dari masyarakat akan pentingnya lembaga keuangan yang bernafaskan Islam. Ini kesempatan bagi Lembaga Keuangan Syari'ah untuk mengembangkan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. KJKS BMT As-Syafi'iyah berdiri dipenghujung tahun 1995, didirikan di Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah Kotagajah,

Pada tahun 1999 Koperasi BMT As-Syafi'iyah dikukuhkan unit usaha otonom dengan Badan Hukum No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999.

BMT As-Syafi'iyah mantapkan status menjadi koperasi primer nasional dalam RAT XVIII Tahun buku 2015. Ini merupakan kepercayaan pemerintah, dan anggota serta semua pihak yang akan dijaga dan ditingkatkan. BMT As-Syafi'iyah yang sebelumnya bernama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) sesuai dengan SK Menteri Koperasi dan UKM Nomor 219/pad/M.KUM.2/XII/2015 tertanggal 7Desember 2015.

BMT As-Syafi'iyah memiliki kantor pusat di Kotagajah Lampung Tengah dengan memiliki 1 kantor Baitul Maal di Kotagajah dan 45 kantor cabang yang tersebar di seluruh pulau Jawa dan Sumatera, yaitu Gaya Baru, Bandar Surabaya, Kalirejo, Purbolinggo, Unit 2, Jepara, Penawartama, Sukoharjo, Sendang Agung, Simpang Pematang, Multo Asri, Gading Rejo, Raman Utara, Jembat Batu, Adiluwih, Poncowarno, Simpang Randu, Tridatu, Simpang Sribawono, Daya Murni, Sumber Agung, Suka Jaya, Pugung Raharjo, Rumbia, Tanjung Jaya, Metro, Pringsewu, Anyer, Penawaraji, Banyumas, Tanjung Raya, Pekalongan,

Sekampung, Tugu Mulyo, **Merak**, Muara Intan, Gisting, Tanjung Bintang, Karang Anyar, Pulung Kencana, Nyukang Harjo, Merapi, Mandala, Simpang Agung, dan Makartitama.

2. Visi dan Misi BMT

1. Visi

   Menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah yang sehat,kuat, bermanfaat, mandiri dan islami

2. Misi

   a) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja
   b) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal denganprinsip syari'ah
   c) Menumbuhkembangkan usaha produktif di bidang perdagangan,pertanian, industri dan jasa
   d) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif,efisien, profesional dan transparan
   e) Menjalin kerja sama usaha dengan berbagai pihak

3. Budaya Organisasi

CERIA

"Bekerja dan melayani anggota dengan suasana hati gembira, ikhlas, semangatdan antusias"

- Collaboration, membangun kebersamaan, bekerjasama dengan salingmenjaga, percaya dan memahami
- Excellent, bekerja dengan antusias dan ikhlas memberi pelayananterbaik menuju prestasi
- Hormat, peduli dan ramah terhadap anggota
- Integrity, mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan pelayanan dan tatakelola organisasi terbaik
- Accountability, antusias, penuh tanggungjawab dalam bersikap,bekerja dan melayani

4. Struktur Organisasi BMT

Struktur Organisasi

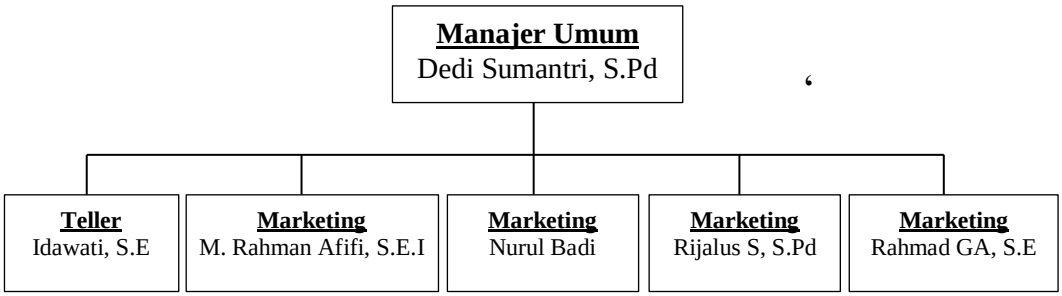

Gambar 1.2 Struktur Organisasi
Sumber : Catatan di BMT As-Syafi'iyah Berkah Nasional KC Merak

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dari strukturorganisasi tersebut yaitu :

1. Manajer

a) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dari dana pihak ketiga serta penyaluran dana yang menjadi kegiatan utama serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upayamencapai target.
b) Menyusun sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang serta proyeksi tahunan.
c) Mencapai target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
d) Menyelenggarakan penilaian prestasi kerja karyawan
e) Mencapai lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target.

2. Teller/Kasir

a) Mengelola administrasi pembiayaan mulai pencairan hingga pelunasan.
b) Menyiapkan administrasi pencairan pembiayaan.

c) Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan

d) Penerimaan jaminan pembiayaan

e) Penerimaan angsuran dan pelunasan pembiayaan

f) Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan.

3. Marketing

a) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses dengan baik

b) Melayani pengajuan pembiayaan dan memberikan penjelasan mengenaiproduk pembiayaan

c) Melakukan pengumpulan informasi mengenai calon mitra melalui kegiatan wawancara dan on the spot (kunjungan lapangan)

d) Melihat peluang dan potensi pasar yang ada dalam upaya pengembanganpasar

e) Menyelesaikan pembiayaan bermasalah

f) Memberikan masukan dan gambaran mengenai potensi pasar, dll

5. Produk-Produk BMT

1. Produk Simpanan

1) Ceria Utama

Simpanan perorangan dengan sistem keuntungan yang dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan, dengan setoran awal Rp.10.000 dan saldo rata-rata minimal Rp.10.000 pada setiap bulannya.

2) Ceria Prima

Simpanan menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomanah", dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dan setoran awal minimal Rp.10.000,- serta saldo simpanan minimal Rp.10.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya.

3) Ceria Pintar

Simpanan untuk persiapan dan keperluan anak sekolah, menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomanah", simpanan yang dikhususkan untuk keperluan pendidikan. Pengambilannya pun setiap ada keperluan untuk pendidikan. Dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, setoran awal minimal Rp.10.000,- dan saldo

simpanan minimal Rp.5.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya

4) Ceria Qurban

Simpanan untuk persiapan ibadah Qurban, menggunakan akad “Wadiah Yad Dhomanah”, dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dengan setoran awal minimal Rp.10.000,- dan saldo simpanan minimal Rp.10.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik

5) Ceria Ketupat

Produk simpanan Assyafi’iyah, simpanan umum syari’ah yang setoran ada batas waktu tertentu, dengan sistem paket yang berlaku di tahun berjalan menggunakan akad “Wadiah Yad Dhomanah”, dan mendapatkan bingkisan lebarang yang menarik.

6) Ceria Ihrom

Simpanan persiapan untuk ibadah Haji/Umrah, akad simpanan menggunakan akad “Wadiah Yad Dhamanah”, bonus menarik.

7) Ceria Berkah

Simpanan berjangka syari’ah yang ditujukan untuk anggota yang ingin menginvestasikan dananya untuk

kemajuan perekonomian umat melalui sistem bagi hasil yang dikelola secara syari'ah.

Nisbah Ceria Berkah Antara Anggota dan BMT

Jangka Waktu	Anggota	BMT
3 Bulan	30%	70%
6 Bulan	40%	60%
12 Bulan	60%	40%

2. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Bagi Hasil

Merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental. Hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan (nisbah) yang disepakati dan bukan sebagaimana penempatan suku bunga pada bank dan koperasi konvensional

- Mudah Ceria

  Akad kerjasama pembiayaan antara BMT selaku pemilik dana yang menyediakan semua kebutuhan modal dengan anggota sebagai pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu, untuk mengelola suatu kegiatan usaha yang produktif dan syari'ah

- Sama Ceria

  Merupakan akad kerjasama pembiayaan antara BMT dengan anggota untuk mengelola suatu kegiatan usaha masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati, sedangkan untuk pengelola kegiatan usaha dipercayakan kepada anggota

2) Pembiayaan Jual Beli

Konsep jual beli mengandung beberapa kebaikan antara pembiayaan yang diberikan selalu terkait dengan sektor riil, karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjualbelikan. Disamping itu harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad.

- Murabahah Ceria

  Akad jual beli antara BMT dengan anggota atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama, BMT akan mewakalahkan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota dengan harga setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati.

3) Pembiayaan Jasa

- Hawalah Ceria

  Akad pengalihan piutang pihak pertama kepada BMT, anggota meminta kepada BMT agar membayarkan terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berhutang.

- Ihrom Ceria

  Pembiayaan untuk persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, anggota menggunakan akad Ijaroh multi jasa dengan jangka waktu tertentu

4) Pembiayaan Kebajikan

- Al Qardh Ceria

  Merupakan pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan infaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial.

Dari beberapa produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana yang telah disebutkan diatas, ada beberapa produk yang paling aktif dan paling banyak diminati oleh

masyarakat sekitar BMT As-Syafi'iyah Berkah Nasional KC Merak ini. Produk penghimpunan dana yang paling diminati adalah simpanan yang bernama Ceria Prima, sedangkan produk penyaluran dana yang paling banyak diminati adalah pembiayaan Murabahah.

B. Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah pada perbankan syariah dengan BMT pada dasarnya sama. Masyarakat disekitar BMT As-Syafi'iyah sangat berminat pada pembiayaan murabahah ini. Secara teknis, murabahah berarti akad jual beli antara dua belah pihak dimana BMT sebagai pihak penjual dan anggota/nasabah sebagai pihak pembeli, dengan memberitahukan harga pokok serta besaran keuntungan yang akan didapatkan. Untuk memperoleh pembiayaan Murabahah di BMT As-Syafi'iyyah BN KC Merak ini calon nasabah harus melalui beberapa tahapan, yaitu :

- Mendaftar menjadi anggota
- Mengajukan pembiayaan dengan mengisi formulir yang telah disediakan
- Selanjutnya pihak BMT akan cross check data calon nasabah
- Pihak BMT akan melakukan survei ke tempat usaha bila ada
- Komite kelayakan kantor cabang

- Komite kelayakan kantor pusat
- Persetujuan pembiayaan oleh BMT
- Melakukan akad murabahah sekaligus penyerahan barang

C. Pelaksanaan Simpanan

Di BMT As-Syafi'iyah ini, produk simpanan yang paling aktif sekaligus menjadi produk simpanan yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu Ceria Prima. Ceria Prima ini merupakan simpanan yang menggunakan akad "Wadiah YadDhomanah", dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dan setoran awal minimal Rp.10.000,- serta saldo simpanan minimal Rp.10.000,-. Nasabah harus mendaftarkan diri menjadi anggota BMT terlebih dahulu dengan mengisi formulir yang telah disediakan, setelah itu dapat menyetorkan simpanan awal dan simpanan-simpanan berikutnya.

Wadi'ah yad dhamanah sendiri merupakan akad penitipan uang dimana BMT dengan atau tanpa izin penitip uang dapat memanfaatkan uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan uang titipan. BMT menggunakan uang titipan tersebut untuk menyalurkannya kembali kepada nasabahlain dalam bentuk pembiayaan dengan margin yang ditentukan. Atas akad wadi'ah yad dhamanah ini anggota BMT akan mendapatkan bonus setiap bulannya dari BMT.

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari Pembiayaan Murabahah, Simpanan, dan Pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS maka didapatkan *output* sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	36	,00	752000000,00	307183333,3333	172190924,76501
Simpanan	36	444416081,00	1507300712,00	844704587,9167	271258447,58287
Pendapatan	36	37017587,00	98248760,00	67013349,2500	14666422,64562
Valid N (listwise)	36				

Table 1.1 Analisis Deskriptif

Dari tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 36 data selama periode 2018-2020. Pembiayaan Murabahah memiliki nilai tertinggi sebesar752.000.000 dan nilai terendah sebesar 0 dengan nilai rata-ratanya sebesar 307.183.333,3 dan standar deviasinya 172.190.924,76. Simpanan memiliki nilai tertinggi sebesar 1.507.300.712 dan nilai terendah sebesar 444.416.081 dengan nilai rata-ratanya

sebesar 844.704.587,92 dan standar deviasinya sebesar 271.258.447,58.

Pendapatan memiliki nilai tertinggi sebesar 98.248.760 dan nilai terendah sebesar 37.017.587 dengan nilai rata-ratanya sebesar 67.013.349,25 dan standar deviasinya sebesar 14.666.422,65.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS maka didapat output sebagai berikut :

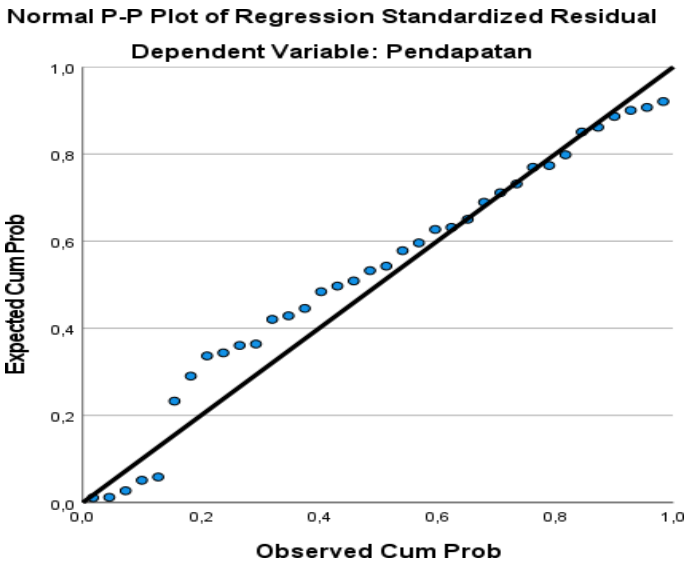

Gambar 2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas tampilan grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal plot menunjukkan pola distribusi normal. Selain itu, cara lain untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			UnstandardizedResidual
N			36
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4836688,32939299
Most Extreme Differences	Absolute		,138
	Positive		,085
	Negative		-,138
Test Statistic			,138
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,082
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,084
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,077
		Upper Bound	,091

Table 2.1 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS diatas, besaran nilai test statistik Kolmogorov- Smirnov adalah 0,082 dimana signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variabel Inflistion Factor (VIF). Suatu regresi yang bebas multikolinearitas apabila nilai tolerancenya > 0,10 dan VIF < 10.

Coefficients[a]

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000		
	Pembiayaan Murabahah	,000	,810	1,234
	Simpanan	,000	,810	1,234

Table 3.1 Uji Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Pendapatan

1) Nilai Tolerance untuk variabel Pembiayaan Murabahah sebesar 0,810 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,234 < 10, sehingga variabel Pembiayaan Murabahah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2) Nilai Tolerance untuk variabel Simpanan sebesar 0,810 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,234 < 10, sehingga variabel

Simpanan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

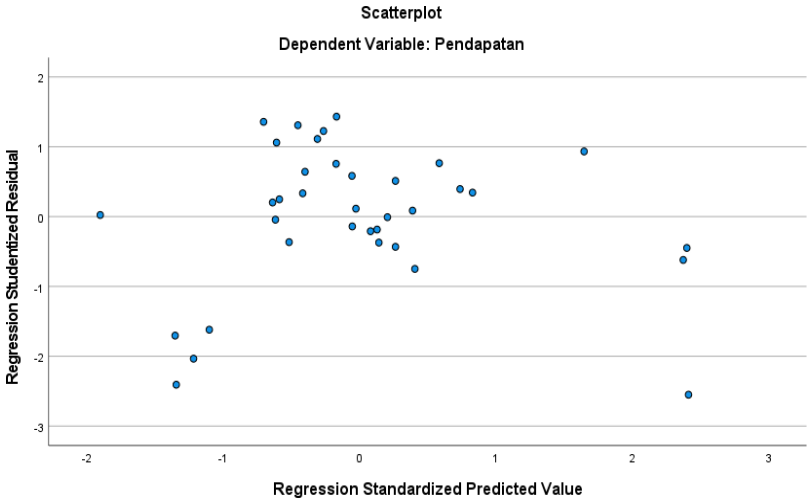

Gambar 3.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa data berada di sekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi sehingga model regresi layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan sebagaiberikut :

- Jika d < dL atau d > 4-dL maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapatautokorelasi.
- Jika dU < d < 4-dU maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapatautokorelasi.
- Jika dL < d < dU atau 4-dU < d < 4-dL artinya tidak ada kesimpulan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944[a]	,891	,885	4981098,789 12	1,680

Table 4.1 Uji Autokorelasi Durbin Watson

a. Predictors: (Constant), Simpanan, Pembiayaan Murabahah
b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,680. Dalam tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 5% dengan dua variabel dan jumlah sampel 36, maka didapat nilai dL sebesar 1,3537 dan nilai dU sebesar 1,5872. Maka, dU < d < 4-dU atau 1,5872 < 1,680 < 2,4128 (hipotesis nol diterima) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31247887,138	2779052,652		11,244	,000
	Pembiayaan Murabahah	,062	,005	,723	11,336	,000
	Simpanan	,020	,003	,369	5,784	,000

Table 5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 6.1 diatas dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

PENDAPATAN = 31.247.887,138 + 0,062 X1 + 0,020 X2

Dimana :

a. Konstanta sebesar 31.247.887,138, artinya jika Pembiayaan Murabahah (X1) dan Simpanan (X2) nilainya adalah 0, maka nilai Pendapatan BMT adalah sebesar 31.247.887,138.
b. Koefisien regresi Pembiayaan Murabahah sebesar 0,062% yang berarti setiap peningkatan Pembiayaan Murabahah sebesar 1%, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,062% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
c. Koefisien regresi Simpanan sebesar 0,020% yang berarti setiap peningkatan Simpanan sebesar 1%, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,020% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat(Y).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error ofthe Estimate	Durbin-Watson
1	,944[a]	,891	,885	4981098,789 12	1,680

Table 6.1 Koefisien Determinasi

a. Predictors: (Constant), Simpanan, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan table 7.1 koefisien determinasi diketahui nilai R Square 0,891 atau 89,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pembiayaan Murabahah (X1) dan Simpanan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan sebesar 89,1%, sedangkan sisanya koefisien nondeterminasi 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

2) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 (α = 5%). Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, maka didapatkan output sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31247887,138	2779052,652		11,244	,000
	Pembiayaan Murabahah	,062	,005	,723	11,336	,000
	Simpanan	,020	,003	,369	5,784	,000

Table 7.1 Uji Hipotesis T

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas, hasil output SPSS menunjukkan bahwa :

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 11,336 > 2,035. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan. Dengan demikian hipotesis didukung.
2. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 5,784 > 2,035. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Simpanan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis didukung.

3) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, maka didapatkan output sebagai berikut :

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6709863972851125,000	2	3354931986425562,500	135,218	,000[b]
	Residual	818774389849020,000	33	24811345146940,000		
	Total	7528638362700145,000	35			

Table 8.1 Uji Hipotesis F

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Simpanan, Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 dannilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 135,218 > 3,28. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Murabahah dan Simpanan secara bersama-sama terhadap Pendapatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Simpanan terhadap Pendapatan BMT ini, berdasarkan hasil pengujian SPSS maka dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan BMT

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang telah dilakukan nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Murabahah lebih besar dari t_{tabel} yaitu 11,336 > 2,035,maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dan nilai signifikansi Pembiayaan Murabahah lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang diajukan signifikan. Dengan kata lain bahwa pembiayaan Murabahah secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan BMT.

Dalam pengujian regresi linear berganda, koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,062, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pembiayaan Murabahah mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan BMT (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,062. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X1 dengan Y maka semakin tinggi Pembiayaan Murabahah akan semakin tinggi pula Pendapatan BMT.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Indah Yani pada Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Pembiayaan Murabahah memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadapPendapatan BMT.

2. Pengaruh Simpanan terhadap pendapatan BMT

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang telah dilakukan nilai t_{hitung} variabel Simpanan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 5,784 > 2,035, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dan nilai signifikansi Simpanan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang diajukan signifikan. Dengan kata lain bahwa Simpanan secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan BMT.

Dalam pengujian regresi linear berganda, koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,020, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Simpanan mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan BMT (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,020. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X2 dengan Y maka semakin tinggi Simpanan akan semakin tinggi pula Pendapatan BMT.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu Puspitasari pada Tahun 2017 yang menyatakan bahwa Simpanan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PendapatanBMT.